

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sering disebut dengan negara kepulauan yang memiliki suku, adat istiadat, serta kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat mencirikan suatu daerah dilihat dari segi penggunaan bahasa sehari-hari, bentuk kesenian, hingga adat pernikahan yang dimiliki. Di Indonesia hal yang paling dipelihara dengan baik sampai saat ini adalah adat pernikahannya. Pernikahan merupakan penyatuan ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang pria yang nantinya disahkan sebagai pasangan suami istri dengan maksud membentuk keluarga baru yang bahagia lahir batin. Upacara pernikahan di Indonesia memiliki nilai kesakralan yang tinggi, dan pelaksanaannya harus sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan oleh daerah tersebut, salah satunya terdapat di pulau Bali. Pulau Bali sering di katakan pulau seribu pura karena mayoritas penduduknya menganut agama Hindu yang masih memegang teguh nilai keagamaan. Adat pernikahan (*pawiwahan*) di Bali masih menjunjung tinggi nilai kesakralan dan serangkain upacaranya mengandung nilai dan arti tersendiri yang diturunkan secara turun temurun ke anak cucu, sehingga Bali memiliki adat pernikahan yang masih kental dengan bentuk dari tata rias pernikahannya.

Pulau Bali memiliki 8 Kabupaten diantaranya: Kabupaten Badung, Karangasem, Tabanan, Bangli, Gianyar, Buleleng, Klungkung, dan Kabupaten Jembrana, serta memiliki 1 kota *madya* yang disebut dengan kota Denpasar. Di setiap Kabupaten yang ada di Bali tentunya memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri dalam tata rias pernikannya yang dapat dilihat dari segi tata rias wajah, tatanan rambut, busana, serta aksesoris yang digunakan.

Tata rias pengantin Bali secara penuh masih dibentuk dan dilihat dari tingkatan pengantin Bali yang ada, dimana tidak semua masyarakat mengetahuinya dengan baik. Tata rias serta busana yang digunakan oleh pengantin Bali memiliki 3 tingkatan yaitu (1) tata rias serta busana pengantin Bali Nista yang dikatakan terlihat sederhana, (2) tata rias serta busana pengantin Bali Madya yang dikatakan tingkatan yang berada ditengah-tengah, serta (3) tata rias dan busana pengantin Bali Utama (Agung) atau sering dikatakan riasan yang paling tinggi diantara kedua riasan tersebut (Mahligai,2009:27). Sehingga dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas maka dapat ditunjukkan bahwa tata rias serta busana pengantin daerah Bali memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Tata rias pengantin Bali disetiap Kabupaten tentunya memiliki 3 tingkatan tersebut yang dimana dari ketiga tingkatan itu memiliki perbedaan antara Kabupaten satu dengan Kabupaten lainnya, salah satunya di Kabupaten Jembrana. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hermayani (2019) yang telah meneliti tentang Tata Rias Pengantin Agung Jembrana menjelaskan bahwa, Tata rias ini berada pada tingkatan utama (tertinggi) dari tingkatan tata rias yang ada. Tata rias pengantin Agung Jembrana memiliki

ciri khas berupa, (1) bunga memori, (2) *semi capit udang* dan (3) sanggul yang dinamakan *gelung tanduk*, (4) menggunakan baju bludru hitam, (5) bunga emas berjumlah 21 sampai 25 tangkai, tata rias Agung ini biasanya dipergunakan oleh orang-orang yang memiliki strata sosial yang tinggi dan dulunya dipergunakan oleh kaum Bangsawan karena tata rias ini lebih tergolong mahal dan terkesan mewah. Berbeda halnya dengan tata rias pengantin yang tingkatannya menengah (*Madya*) dan *Nista* terlihat lebih sederhana tetapi masih memperlihatkan kemewahannya serta memiliki beberapa perbedaan.

Dari pemaparan di atas, setiap tingkatan pernikahan tentunya memiliki perbedaan, ciri khas, serta keunikan dari masing-masing tata riasnya, diantaranya: tata rias wajah, tatanan rambut, busana bahkan aksesoris yang dipergunakan baik itu dari aksesoris kepala maupun aksesoris badan. Seperti tata rias pengantin Bali Madya Kabupaten Jembrana yang memiliki ciri khas dan perbedaan dari tata rias pengantin Bali Madya lainnya. Dimana ciri khas dan perbedaannya terlihat dari penggunaan busana yang lebih banyak menggunakan kain tenunan khas Kabupaten Jembrana serta tatanan rambutnya menggunakan sanggul *gelung tanduk*, *semi capit udang* dan bunga memori putih. Pada saat ini masyarakat yang berada di Kabupaten Jembrana belum mengetahui bentuk dari tata rias pengantin Bali Madya Jembrana yang dapat di lihat observasi awal serta penyebaran angket (2 Maret 2020) kepada masyarakat yang berada di Kabupaten Jembrana mengenai tata rias pengantin Bali Madya Jembrana sebanyak 30 lembar angket, 10 angket dari Kecamatan Mendoyo, 10 angket dari Kecamatan Pekutatan, dan 10 angket dari

Kecamatan Jembrana. Dari penyebatan 30 angket di ketiga Desa tersebut dapat disimpulkan bahwa, 13% masyarakat yang berada di kabupaten Jembrana mengetahui dari tata rias pengantin Bali Madya Jembrana, kemudian 17% masyarakat di Kabupaten Jembrana ragu-ragu mengetahui dari tata rias pengantin Bali Madya Jembrana, dan 70% masyarakat di Kabupaten Jembrana belum mengetahui dan memahami tata rias pengantin Madya Jembrana dengan baik serta kurangnya dalam penggunaan disetiap upacara pernikahan yang berada di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan observasi awal serta wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa LKP, salon, dan puri yang berada di Kabupaten Jembrana pada sabtu, 4 April 2020. Menurut Ni Ketut Sumiati pemilik LKP dan salon W & W Asri, menyatakan bahwa “masyarakat yang berada di Kabupaten Jembrana belum sepenuhnya mengetahui bentuk dari tata rias pengantin Bali Madya Jembrana serta kurangnya minat masyarakat dalam mempergunaan pada saat upacara pernikahan”. Selain itu juga beliau juga menyatakan bahwa “tata rias pengantin Madya Jembrana ini ada dua jenis yaitu tata rias Madya yang mengkhususkan untuk upacara pernikahan (*pawiwahan*) dan tata rias yang mengkhususkan untuk upacara potong gigi (*metatah*). Tata rias pengantin Madya Jembrana memiliki ciri khas yaitu sanggul gelung tanduk, bunga memori putih dan sebagian busanyanya menggunakan kain tenunan khas Kabupaten Jembrana”. Menurut Ni Ketut Rustianti, S.Sos pemilik LKP sekaligus salon Sekar Taji menyatakan bahwa “tidak adanya panduan maupun pedoman mengenai tata rias pengantin ini sehingga masyarakat kesulitan dalam mempelajari serta mempraktekannya, selain itu masyarakat lebih

banyak mempergunakan tata rias pengantin Madya Badung dalam upacara pernikahannya, ada juga masyarakat yang menggunakan tata rias pengantin Madya Jembrana seperti penggunaan bunga memori putih yang dimodifikasi dengan menggunakan busana pengantin Madya Badung”.

Menurut Ibu Ni Ketut Yuliana selaku penata rias menyatakan bahwa “kurangnya minat dari masyarakat untuk mempergunakannya dalam setiap upacara pernikahan yang dapat dilihat dari pelanggan yang datang lebih menginginkan riasan modifikasi dikarenakan riasan tersebut lebih simpel dan terlihat moderen”. Menurut penglingsir puri Agung Negara Jembrana menyatakan bahwa “tidak adanya pedoman mengenai tata rias pengantin Madya Jembrana yang ada hanya foto-foto pengantin Madya terdahulu yang bisa diperlihatkan kepada LKP, sehingga LKP maupun penata rias terlihat sedikit kesulitan dalam memberikan informasi terhadap masyarakat luas mengenai bentuk dari tata rias pengantin Madya Jembrana”. Menurut penglingsir puri Andul Mendoyo menyatakan bahwa “tidak mengetahui bentuk dari tata rias pengantin Madya Jembrana dikarenakan pelingsir puri terdahulu tidak memiliki panduan atau pedoman mengenai tata rias pengantin Jembrana, serta kurangnya pengenalan mengenai tata rias pengantin Madya Jembrana terhadap masyarakat khususnya masyarakat Jembrana, penglingsir berhadap adanya pedoman mengenai tata rias pengantin Madya Jembrana agar dapat diperkenalkan kepada masyarakat agar nantinya dapat dilestarikan”. Menurut Ibu Gusti Ayu Diah Parwati selaku penata rias yang berada di Kabupaten Jembrana menyatakan bahwa “tidak adanya pedoman yang di keluarkan oleh puri maupun LKP yang berada di Jembrana mengenai

tata rias pengantin Madya Jembrana sehingga penata rias dan masyarakat masih ragu-ragu dalam mempraktekan maupun mempergunakan dari riasannya”.

Berdasarkan pemaparan di atas dari beberapa LKP, Salon dan puri yang berada di Kabupaten Jembrana dapat disimpulkan bahwa tidak adanya panduan atau pedoman mengenai tata rias pengantin Madya Jembrana yang dapat dijadikan acuan oleh masyarakat untuk mempergunakan maupun mempraktekannya, sehingga masyarakat yang berada di Kabupaten Jembrana tidak mengetahui bentuk dari tata rias pengantin Madya Jembrana dengan baik. Sehingga perlunya ada usaha dari penata rias untuk lebih memperkenalkan tata rias pengantin Madya Jembrana agar lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahuinya dan tertarik untuk menggunakan tata rias pengantin yang berasal dari daerahnya sendiri agar nantinya tata rias Madya Jembrana ini tetap dilestarikan dan tidak perlahan menghilang.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis hanya memfokuskan pada pengambilan data tentang bentuk dari tata rias pengantin Bali Madya Jembrana yang dapat memperlihatkan ciri khas dan perbedaan antara tingkatan pengantin dan tata rias yang berada di Kabupaten lain serta dapat dijadikan sebagai buku pedoman mengenai tata rias pengantin Madya Jembrana yang dapat ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, aksesoris, seta busana yang digunakan, baik yang digunakan oleh pengantin wanita maupun pengantin pria yang nantinya bisa menjadi acuan oleh masyarakat dalam mempraktekannya dengan baik. Maka dari itu penulis ingin mendeskripsikan tata rias pengantin Madya Jembrana tersebut, dengan

pengambilan judul “Tata Rias Pengantin Bali Madya Khas Kabupaten Jembrana”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan disetiap tingkatan tata rias dan busana pengantin yang ada di Bali.
2. Banyaknya masyarakat yang berada di Kabupaten Jembrana belum mengetahui tata rias pengantin Madya Jembrana dengan baik, mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris yang digunakan.
3. Adanya ciri khas dan keunikan dari tata rias pengantin Madya khas Kabupaten Jembrana yang ditinjau dari tata rias wajah, tata rambut, aksesoris, serta busana yang digunakan.
4. Terdapat perbedaan antara tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana dengan tata rias pengantin Bali Madya yang berada di Kabupaten lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam identifikasi masalah diatas, penulis akan membatasi permasalahan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan dengan memfokuskan pada tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana yang ditinjau dari segi tata rias wajah, tatanan rambut, busana, serta aksesoris

yang digunakan oleh pengantin Madya Jembrana baik yang digunakan oleh pengantin wanita maupun yang digunakan oleh pengantin pria.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian yang diambil penulis yaitu: Bagaimanakah tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris yang digunakan dalam tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris dalam tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis ambil diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi tentang tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana untuk mengembangkan ilmu serta pengetahuan mengenai tata rias pengantin Bali Madya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai tata rias Pengantin Bali Madya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : dapat menambah pengalaman penulis tentang bentuk dari tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana
- b. Bagi masyarakat : dapat mengenal tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana serta menjadikan motivasi dalam mempertahankan budaya terutama dalam tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana.
- c. Bagi mahasiswa : dapat mengaplikasikan tata rias pengantin Bali Madya khas Kabupaten Jembrana

